

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN NEGERI KATON

Nadia Anggraeni¹; Lella Anita²; Esty Apridasari³; Berwin Anggara⁴

Institut Agama Islam Negeri Metro^{1,2,3,4}

Email : Nadiaanggraeni2328@gmail.com¹; lellaanita@metrouniv.ac.id²;
estyapridasari27@gmail.com³; berwinanggara@metrouniv.ac.id⁴

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian negara Indonesia, bertujuan untuk mengembangkan perekonomian yang mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Negeri Katon. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan sifat kuantitatif dan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini berjumlah 22 pertanyaan atau pernyataan dimana masing-masing variabel laporan keuangan yang terdiri dari 12 pertanyaan, variabel tingkat pendidikan 6 pertanyaan dan pemahaman akuntansi 4 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1-5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan dan pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Negeri Katon.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan; Pemahaman Akuntansi; Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) play an important role in the development and growth of the Indonesian economy, aiming to develop an independent economy. This research aims to examine the influence of education level and understanding of accounting on the quality of MSME financial reports in Negeri Katon District. This research uses a descriptive research design with a quantitative nature and uses primary data collected through distributing questionnaires. The questionnaire in this research consists of 22 questions or statements, where each financial report variable consists of 12 questions, the education level variable has 6 questions and accounting understanding has 4 questions using a 1-5 Likert scale. The research results show that the level of education and understanding of accounting have a significant effect on the quality of MSME financial reports in Negeri Katon District

Keyword : Education Level; Understanding Of Accounting And Quality Of UMKM Financial Reports

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, UMKM dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan tatanan perekonomian nasional yang adil, maju, dan seimbang; memperkuat dan memperluas kemampuannya agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; serta memperluas kontribusinya terhadap

pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan penanggulangan kemiskinan (Indah Suryati, 2021). Penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan UMKM.

Para pengusaha, investor, dan pihak-pihak terkait lainnya mendasarkan keputusan mereka pada laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Namun, pada kenyataannya, sejumlah besar UMKM masih menghasilkan laporan keuangan yang tidak memadai. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah kurangnya pemahaman dan edukasi akuntansi para pengusaha UMKM (Thazya Syal Syah Dhila Poetri, 2022). UMKM dapat mencatat transaksi keuangan secara akurat, membuat laporan keuangan yang akurat, dan mengevaluasi kinerja keuangan jika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi. Di sisi lain, pengetahuan akuntansi yang buruk dapat mengakibatkan laporan keuangan yang keliru, kesalahan dalam pencatatan, dan kesulitan dalam pengambilan keputusan.

Pendidikan merupakan suatu hubungan peningkatan dalam pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kerja serta menyeluruh. Rendahnya pendidikan sumber daya di dalam UMKM memperkerjakan sumber daya yang lulusan SD sederajat, sehingga Tingkat Pendidikan di dalam pengelolaan UMKM sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu UMKM. Masalah tingkat pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan UMKM, hanya saja tingkat kemajuannya akan lebih cepat jika UMKM memiliki Sumber Daya manusia dengan pendidikan yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam pengelolaan usaha (Prayoga et al., 2022)

Pemahaman akuntansi ialah kecapan dalam menguasai bagaimana prosedur akuntansi dilaksanakan menjadi bentuk keuangan yang berlandaskan standar akuntansi pemerintahan. Pengetahuan akuntansi bisa dilihat dari dua sisi pengertian yaitu, sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang di praktikkan di dunia nyata serta sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan diperguruan tinggi. Pemahaman akuntansi bisa di dapatkan dengan melalui jenjang pendidikan, baik formal maupun non formal dengan cara pelatihan serta kursus. Dengan latar belakang akuntansi akan memudahkan dalam memahami akuntansi, serta tenaga akuntan yang handal sangat dibutuhkan sebagai penentu kebijakan. Artinya semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM dapat dipastikan semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan UMKM tersebut (Mawar Maulana Nur et al., 2023)

Selama empat tahun terakhir, Kabupaten Negeri Katon mengalami pertumbuhan UMKM yang pesat. Hal ini terlihat dari data jumlah UMKM di Kabupaten Negeri Katon dari tahun 2021 hingga 2024 (Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Pesawaran, 2022). Tabel dibawah menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Negeri Katon mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, khususnya pada tahun 2021–2022 pasca berakhirnya pandemic *Covid-19*. Perkembangan UMKM menjadi isu yang sangat strategis karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan potensi besar yang dimiliki, UMKM di Kecamatan ini berperan penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan, mengingat sebagian besar penduduk bergantung pada sektor ini. Namun, UMKM di Kecamatan Negeri Katon menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pemahaman akuntansi.

Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal personel maupun teknologi, juga berkontribusi pada kesulitan menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu. Untuk mengatasi masalah ini penerapan tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi sangat penting. Berdasarkan hasil survey terdapat 80 UMKM di Kecamatan Negeri Katon, dimana 50 sudah menggunakan komputersasi dan 30 belum menggunakan system komputersasi atau masih menggunakan sistem manual (Hasil survei, 2024).

Banyak peneliti terdahulu yang telah meneliti kualitas pelaporan keuangan di UMKM berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut. Menurut penelitian Tyas Indriyani, kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan secara signifikan dengan pemahaman tentang akuntansi (Tyas Indriyani, 2024). Namun, temuan penelitian Maulana dan Ana menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak banyak dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi (Mawar Maulana Nuf et al, 2023). Selain itu, hasil penelitian Nur Hikmah menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Nurhikmah et al, 2024). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Ika Widyaningrum dan Agus Purwanto yang tidak menemukan hubungan antara tingkat pendidikan dengan mutu laporan keuangan (Ika Widyaningrum dan Agus Purwanto, 2022).

Melihat konteks tersebut, para akademisi tertarik untuk meneliti bagaimana pengetahuan akuntansi dan tingkat pendidikan mempengaruhi mutu laporan keuangan UMKM di Kabupaten Negeri Katon.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan UMKM berisi data akuntansi yang sangat penting bagi kinerja perusahaan, karena manajemen usaha kecil dan menengah (UMKM) menggunakan data keuangan untuk menginformasikan keputusan ekonomi. Rencana, laporan laba rugi, laporan perubahan keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk laporan posisi arus kas), catatan dan laporan, dan penjelasan material yang berfungsi sebagai penjelasan komponen tertentu dari laporan sering kali disertakan dalam laporan keuangan komprehensif. Metrik yang dikembangkan Hery tentang relevansi, ketergantungan, keterbandingan, dan pemahaman digunakan untuk mengukur kualitas pelaporan keuangan (Hery, 2021).

Tingkat Pendidikan

Dalam pengertian mentalitas yang kuat, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok individu untuk menjadi dewasa atau mencapai taraf hidup yang lebih tinggi. Berdasarkan tingkat pendidikannya, seseorang dikatakan berada dalam keadaan di mana departemen pendidikan telah menyelenggarakan pendidikan formal dalam upaya membantunya mengembangkan potensinya, yang meliputi kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan yang akan dibutuhkannya. Baik pendidikan formal maupun informal merupakan indikator pencapaian pendidikan (Hendrayani, 2020)

Pemahaman akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk menjalankan proses akuntansi, mulai dari pencatatan hingga pembuatan laporan keuangan. Seseorang dikatakan memahami akuntansi jika mampu membuat laporan keuangan dan menyelesaikan proses pembukuan sesuai dengan standar dan prinsip yang relevan. Berdasarkan penjelasan tersebut, tiga tahap teori siklus akuntansi pencatatan, peringkasan, dan pelaporan dapat digunakan untuk menentukan dimensi pemahaman akuntansi (Teguh Erhawati dan Liha Setyaningrum, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan setiap orang dan tujuan yang harus dipenuhi dan dikembangkan merupakan contoh bagaimana

tingkat pendidikan memengaruhi pembelajaran. Perolehan kemampuan umum yang melengkapi tujuan pelaku UMKM dapat difasilitasi oleh latar belakang pendidikan seseorang. Penelitian Tasya menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh pencapaian pendidikan (Olivia Tasya Kurhia dan Rika Puspita Sati, 2021) Tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan setiap orang dan tujuan yang harus dipenuhi serta dikembangkan merupakan contoh bagaimana jenjang pendidikan mempengaruhi pembelajaran. Perolehan keterampilan umum yang melengkapi tujuan pelaku UMKM dapat difasilitasi oleh latar belakang pendidikan seseorang. Penelitian Tasya menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh capaian pendidikan.

H1 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh Pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Tingkat pemahaman seseorang ditentukan oleh seberapa baik ia memahami apa yang telah dipelajarinya, dalam hal ini memiliki hubungan dengan ilmu akuntansi. Kualitas pemahaman seseorang terhadap akuntansi dapat dinilai tidak hanya berdasarkan teorinya saja tetapi juga sejauh mana ia mampu memahami konsep tersebut. Apabila informasi akuntansi yang dimilikinya selama ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, atau dengan kata lain apabila dapat diaplikasikan dalam dunia nyata, maka individu tersebut dikatakan telah menguasai atau memahami akuntansi. Temuan penelitian Tyas Indriani menunjukkan bahwa mutu laporan keuangan yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan akuntansi. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut, yang diambil dari penelitian sebelumnya dan uraian di atas:

H2 : Pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

Pengetahuan akuntansi dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi sering dikaitkan dengan pelaporan keuangan yang berkualitas lebih tinggi. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan meningkat seiring dengan pencapaian akademis dan pengetahuan akuntansi. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Tasya dan Puspita yang

menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut, yang diambil dari penelitian sebelumnya dan uraian di atas:

H3 : Tingkat pendidikan dan Pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini berjumlah 22 pertanyaan atau pernyataan dimana masing-masing variabel laporan keuangan yang terdiri dari 12 pertanyaan, variabel tingkat pendidikan 6 pertanyaan dan pemahaman akuntansi 4 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1-5.

Pada penelitian ini populasi berjumlah 1.614 UMKM yang tersebar di Kecamatan Negeri Katon. Peneliti mengambil 3 desa yaitu Desa Branti Raya, Desa Negeri Ulangan Jaya, dan Desa Negara saka, masing-masing desa memiliki kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda-beda. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang representatif dengan pemilihan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria (1) UMKM yang telah beroperasi minimal 2 tahun, (2) UMKM yang memiliki laporan keuangan minimal laporan arus kas baik formal maupun sederhana. (3) pemilik atau pengelola keuangan UMKM memiliki tingkat pendidikan minimal SMA atau sederajat. Sehingga diperoleh sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria adalah 80 UMKM. Pada penelitian ini menggunakan uji linear berganda dengan metode statistika melalui *SPSS versi 25*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Jika pertanyaan kuesioner dapat mengidentifikasi variabel yang akan diukur, maka kuesioner tersebut dianggap sah. Teori yang menggunakan konsep Cronbach Alpha adalah teori psikometri yang dikembangkan oleh Lee J. Cronbach. Dengan memeriksa nilai r yang dihitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05, seseorang dapat menentukan uji validitas. Setiap item pernyataan dalam penelitian ini memiliki nilai r yang ditentukan $> r$ tabel atau $\text{sig} < 0,05$, sesuai dengan hasil uji validitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan adalah benar.

2. Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,5$ menunjukkan bahwa kuesioner dianggap reliabel jika respons responden tetap konstan atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut hasil uji reliabilitas penelitian ini, setiap variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap variabel dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

P-P Plot (Probability-Probability Plot) menurut (Ghozali, 2005) adalah salah satu metode grafis yang digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi residual dalam regresi berdistribusi normal. P-P Plot membandingkan distribusi kumulatif dari data sampel dengan distribusi normal yang diharapkan. Jika titik-titik dalam plot mengikuti garis diagonal (garis referensi), maka residual dianggap berdistribusi normal. Jika terdapat penyimpangan signifikan dari garis diagonal, maka distribusi residual tidak normal. Hasil uji asumsi klasik P-P plot pada tabel 4 menunjukkan bahwa titik-titik dalam plot mengikuti garis diagonal, maka residual dianggap berdistribusi normal

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas dalam model regresi dan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian memiliki korelasi antara variabel bebas yang tinggi atau sempurna. Jika nilai toleransi di atas 0,1 atau 0,10 dan nilai VIF di bawah nilai 10 maka terbebas uji multikolinearitas (Ghozali, 2005). Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai toleransi tingkat pendidikan 0,251, nilai toleransi pemahaman akuntansi 0,251. Nilai VIF tingkat Pendidikan sebesar 3,985, pemahaman akuntansi 3,985 menunjukkan bahwa nilai toleransi di atas 0,1 atau 0,10 dan nilai VIF di bawah nilai 10, artinya secara keseluruhan data tersebut terbebas dari uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil

Multikoleniaritas dibawah, semua variabel memiliki nilai toleransi $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa uji tersebut lolos atau tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan kepengamatan lain dalam model regresi. Data dikatakan terbebas dari uji heteroskedastisitas jika nilai signifikan $\geq 0,05$ (Ghozali, 2005). Table 4 menjelaskan bahwa nilai tingkat pendidikan $0,00 < 0,05$ nilai pemahaman akuntansi $0,013 \geq 0,05$ artinya tingkat pendidikan tidak lolos dari uji heteroskedisitas dan pemahaman akuntansi lolos uji heteroskedesitas.

4. Hasil Uji Korelasi

Uji correlation adalah untuk melihat sejauh mana ada hubungan antara dua variabel. Uji ini mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel tersebut (Ghozali, 2005). Tabel 4 juga menjelaskan nilai korelasi yaitu ada korelasi positif antara tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi dengan nilai korelasi $(0,865^*)$, semakin besar tingkat pendidikan maka pemahaman akuntansi akan cenderung lebih tinggi. Tingkat pendidikan dan kualitas laporan keuangan memiliki korelasi yang kuat dan signifikan dengan nilai korelasi $(0,850^*)$. Tingkat pendidikan yang tinggi sangat berkaitan dengan pemahaman akuntansi, maka korelasi Tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi sangat kuat dan signifikan dengan nilai korelasi $(0,919^*)$.

5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan memiliki nilai dasar sebesar 2,725 jika tidak ada variabel Tingkat Pendidikan (X1) dan Pemahaman Akuntansi (X2), sesuai dengan nilai koefisien konstan sebesar 2,725. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Y tetap pada level ini jika tidak ada penyebab yang berdampak. Variabel Tingkat Pendidikan (X1) memiliki koefisien beta sebesar 2,594. Dengan asumsi semua variabel lainnya tetap sama, Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 2,725 jika X1 meningkat sebesar 1 satuan dan nilai variabel lainnya tetap sama. Di sisi lain, jika X1 menurun sebesar satu satuan, Y juga akan turun sebesar jumlah yang sama, atau 2,725.

6. Hasil Uji t

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen, uji t juga disebut sebagai uji t parsial (Ghozali, 2005). Jika nilai nilai signifikan ≤ 0.05 maka H1 diterima. Jika nilai signifikan ≥ 0.05 maka H1 ditolak. Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel uang saku nilai signifikan $0.001 \leq 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Dan variabel gaya hidup nilai signifikan $0.000 \leq 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

$$Y1 = a + b1X1 + b2 X2 + e$$

$$Y1 = 2.725 + 2.594 X1 + 0,833 X2 + e$$

Berdasarkan hasil uji statistik persamaan regresi Y1 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstan sebesar 2.725 artinya jika Tingkat Pendidikan dan pemahaman akuntansi bernilai Nol maka Kualitas laporan keuangan sebesar 2.725 satuan. Koefisien regresi untuk variabel Tingkat pendidikan (X1) sebesar 2.594 artinya jika variabel tingkat pendidikan ditingkatkan sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya pendidikan sebesar 2,5%. Selanjutnya nilai koefisien regresi untuk variabel pemahaman akuntansi (X2) sebesar 0,833 artinya jika variabel pemahaman akuntansi ditingkatkan 1% sedangkan variabel lain tetap, maka akan menyebabkan meningkatnya perilaku konsumtif sebesar 83,3%.

7. Hasil Uji F

Variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara keseluruhan diidentifikasi menggunakan uji F. Untuk melakukan uji F, bandingkan F yang dihitung dengan tabel F dan tentukan tingkat signifikansinya. Variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor independen yang diambil bersama-sama jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05). Faktor-faktor independen yang diambil bersama-sama tidak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05) (Andoyo, Sofyan, 2018). Hasil output terdapat pada tabel atau output ANOVA dibawah sebagai berikut.

Dengan tingkat signifikansi (nilai-p) sebesar 0,000, nilai (F_{hitung}) adalah 230,985 menurut temuan uji F yang ditunjukkan dalam keluaran ANOVA. Hipotesis nol, yang menyatakan bahwa semua koefisien regresi sama dengan nol, ditolak karena nilai-p secara signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen, Kualitas laporan keuangan, secara signifikan dipengaruhi oleh setidaknya satu variabel independen, Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi. Hasilnya,

model regresi ini dapat dianggap andal dan praktis untuk diterapkan dalam penelitian tambahan.

8. Hasil Uji R²

Nilai *Adjusted R Square* menjelaskan koefisien determinasi yang mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Table 8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.853, maka memiliki arti bahwa pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap Kualitas laporan keuangan sebesar 85,3% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tingkat Pendidikan (X1) secara signifikan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Y), menurut hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan SPSS 25. Berdasarkan hasil uji t, nilai p variabel Tingkat Pendidikan adalah 0,000, yang lebih kecil dari alpha (α) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dan tingkat pendidikan berkorelasi positif secara signifikan.

Koefisien beta Tingkat Pendidikan adalah 2,594, yang berarti bahwa, dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, peningkatan satu unit dalam tingkat pendidikan akan menghasilkan peningkatan 2,594 unit dalam kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang berpendidikan lebih tinggi biasanya memberikan laporan keuangan dengan kualitas yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung hipotesis sebelumnya bahwa pendidikan formal memengaruhi kapasitas seseorang untuk menyusun laporan keuangan secara efektif dan terbuka dengan memberikan informasi dan keterampilan penting dalam akuntansi dan pelaporan keuangan.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman Akuntansi (X2) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y), berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Hipotesis nol untuk variabel Pemahaman Akuntansi juga dapat ditolak karena nilai p-nya adalah 0,013, yang juga berada di bawah kriteria signifikansi $\alpha = 0,05$

Koefisien beta Pemahaman Akuntansi adalah 0,821, yang berarti bahwa, dengan asumsi semua variabel lain tetap sama, peningkatan satu unit dalam pengetahuan akuntansi akan menghasilkan peningkatan 0,833 unit dalam kualitas laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi orang atau perusahaan untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas terbaik. Temuan penelitian ini memberikan kepercayaan pada klaim bahwa manajer dan pemangku kepentingan lainnya, selain profesional di bidang tersebut, memerlukan pemahaman tentang akuntansi untuk membuat keputusan berdasarkan data keuangan yang andal dan memahami bagaimana data tersebut memengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Negeri Katon dipengaruhi secara positif oleh tingkat pendidikan.
2. Kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Negeri Katon dipengaruhi secara positif oleh pengetahuan akuntansi.
3. Kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Negeri Katon dipengaruhi secara positif oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi secara bersama-sama atau simultan.

Saran

1. Diharapkan Bagi Para pelaku UMKM dapat menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif baik dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan yang sesuai dengan kompetensi dan keahliannya dalam memahami akuntansi, mengikut sertakan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan demi mendukung kelancaran usaha pelaku UMKM.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti skala usaha, peran teknologi informasi, umur perusahaan dan lain-lain agar hasil penelitian dapat di generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatus Zahriyah, dkk. *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS. 1 ed.* Jember, 2021.
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Pesawaran. *Data UMKM Kabupaten Pesawaran.* 2022

- Digdowiseiso. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta Selatan: LPU-UNAS. 2017.
- Ernawati, dkk. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. 2024.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu. 2020
- Ika, Widyaningrum dan Agus, Purwanto. Analisis penerapan SAK-EMKM, Perencanaan pajak, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan persepsi pelaku usaha atas tujuan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM Industri Mebel di Bojonegoro). *Journal of Accounting, Vol 11, no.4, halaman 1-12.2022*
- Indah Suryati. (n.d.). Pengaruh Ukuran Usaha dan Sumber Modal terhadap Penerapan Standar Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Jasa atau Pelayanan Laundry di Kecamatan Makassar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.1, No.1 2021*.
- Mawar Maulana Nur, Ana Sopanah, Endah Puspitosarie. Universitas Widya Gama, Indonesia). Pengaruh pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan, Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2023*.
- Nurhikmah, Mattoasi, Hais Dama. Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan kualitas laporan keuangan. *Journal of Management Business*. 2024
- Mintarti, Mutmainah. Analisis Data Kuantitatif. Jawa Tengah: Lakeisha, 2024.
- Nisya, Firdaus, dkk. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Aceh Tengah. 2 Desember 2023.
- Olivia Tasya Kurnia dan Rika Puspita Sari. Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pengalaman kerja, dan lama usaha terhadap penyusunan laporan keuangan yang berkualitas pada UMKM Studi kasus pada UMKM di Kota Surabaya. tahun 2021
- Pandoyo, Sofyan. *Metodologi Penelitian Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi Menggunakan Software Olah Data Eviews 9*. Bogor: IN MEDIA, 2018.
- Thazya Syal Syah Dhila Poetri, Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang, 2022*.
- Teguh Erawati dan Lisna Setyaningrum, Pengaruh lama usaha dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM studi kasus pada UMKM di Kecamatan Jetis Bantul, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 9 No. 1 2337-7852 2021*
- Titin, dkk. Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Saraka Mandiri Semesta Bogor. 16 2022.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1.1. Jumlah UMKM Kecamatan Negeri Katon Tahun 2021-2024

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2021	1.437
2	2022	1.520
3	2023	1.603
4	2024	1.614

Sumber: Dinas Koperasi,UMKM Kabupaten Pesawaran 2024

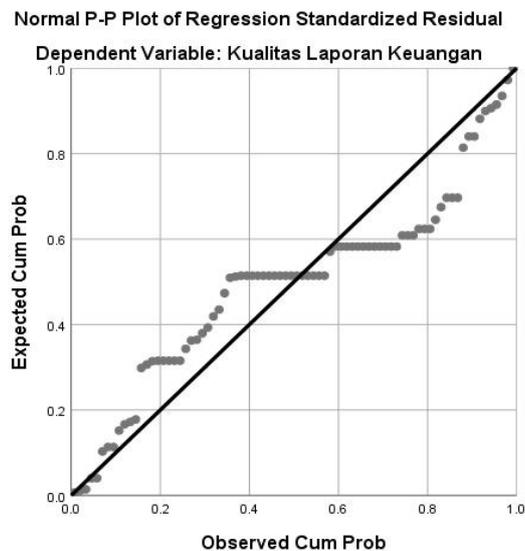
Tabel 1.2. Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Signifikan	α	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1	0.858	0.2199	0.000	0.05	Valid
	X1.2	0.902	0.2199	0.000	0.05	Valid
	X1.3	0.804	0.2199	0.000	0.05	Valid
Pemahaman Akuntansi (X2)	X2.1	0.919	0.2199	0.000	0.05	Valid
	X2.2	0.816	0.2199	0.000	0.05	Valid
	X2.3	0.826	0.2199	0.000	0.05	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0.799	0.2199	0.000	0.05	Valid
	Y.2	0.850	0.2199	0.000	0.05	Valid
	Y.3	0.861	0.2199	0.000	0.05	Valid
	Y.4	0.899	0.2199	0.000	0.05	Valid
	Y.5	0.948	0.2199	0.000	0.05	Valid
	Y.6	0.939	0.2199	0.000	0.05	Valid
	Y.7	0.952	0.2199	0.000	0.05	Valid
	Y.8	0.955	0.2199	0.000	0.05	Valid
	Y.9	0.947	0.2199	0.000	0.05	Valid
	Y.10	0.936	0.2199	0.000	0.05	Valid
	Y.11	0.899	0.2199	0.000	0.05	Valid

Tabel 1.3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0.918	0.5	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (X2)	0.953	0.5	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan(Y)	0.984	0.5	Reliabel

Tabel 1.4. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25

Tabel 1.5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.725	2.060		1.322	.190		
	Tingkat Pendidikan	2.594	.305	.731	8.500	.000	.251	3.985
	Pemahaman Akuntansi	.833	.329	.218	2.532	.013	.251	3.985

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25

Tabel 1.6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.725	2.060		1.322	.190		
	Tingkat Pendidikan	2.594	.305	.731	8.500	.000	.251	3.985
	Pemahaman Akuntansi	.833	.329	.218	2.532	.013	.251	3.985

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25

Tabel 1.7. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b
Correlations

		Tingkat Pendidikan	Pemahaman Akuntansi	Kualitas Laporan Keuangan
Tingkat Pendidikan	Pearson Correlation	1	.865**	.919**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	80	80	80
Pemahaman Akuntansi	Pearson Correlation	.865**	1	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	80	80	80
Kualitas Laporan Keuangan	Pearson Correlation	.919**	.850**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25

Tabel 1.8. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	2.725
	Tingkat Pendidikan (X1)	2.594
	Pemahaman Akuntansi (X2)	.833

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25

Tabel 1.9. Persamaan Regresi Linier Berganda
Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.725	2.060		1.322	.190
Tingkat Pendidikan (X1)	2.594	.305	.731	8500	.000
Pemahaman Akuntansi (X2)	.833	.329	.218	2.532	.013

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25

Tabel 1.10. Persamaan Regresi Linier Berganda
Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8032.684	2	4016.342	230.985	.000 ^b
Residual	1338.866	77	17.388		
Total	9371.550	79			

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25

Tabel 1.11. Persamaan Regresi Linier Berganda
Uji R

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.926 ^a	.857	.853	4.170	

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 25